



Accepted: Oktober 2024	Revised: November 2024	Published: Desember 2024
----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

Pendampingan Implementasi Kurikulum Operasional Madrasah Di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatut Tholibin

Mohammad Afifi¹, Sofiatius Zahriyah²

Email: afifi.stai@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Pamekasan

Abstract

Madrasah Ibtidaiyah Hidayatut Tholibin faces challenges in the implementation of the Madrasah Operational Curriculum (KOM) due to limited resources and lack of training for educators. The surrounding community with a lower middle economic background and a low level of parental education, is very dependent on this madrasah to provide quality basic education. This service program aims to provide intensive assistance to educators through the Asset-Based Community Development (ABCD) method. This approach includes five stages: Discovery, Dream, Design, Define, and Destiny. The results of the activity showed an increase in teachers' understanding and skills in compiling and implementing the curriculum, supported by the strengthening of relevant infrastructure. Continuous evaluation and monitoring ensure that the curriculum is implemented effectively, in line with educational objectives and student characteristics. In conclusion, this program has succeeded in improving the the quality of education at Madrasah Ibtidaiyah Hidayatut Tholibin through the implementation of a more targeted curriculum and in accordance with local needs.

Keywords: *Mentoring; Implementation; Operational Curriculum.*

Abstrak

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatut Tholibin menghadapi tantangan dalam implementasi Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) akibat keterbatasan

sumber daya dan kurangnya pelatihan bagi tenaga pendidik. Masyarakat sekitar dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah serta rendahnya tingkat pendidikan orang tua, sangat bergantung pada madrasah ini untuk memberikan pendidikan dasar yang berkualitas. Program pengabdian ini bertujuan memberikan pendampingan intensif kepada tenaga pendidik melalui metode Asset-Based Community Development (ABCD). Pendekatan ini mencakup lima tahapan: Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun serta melaksanakan kurikulum, didukung oleh penguatan sarana prasarana yang relevan. Evaluasi dan monitoring berkelanjutan memastikan kurikulum diterapkan secara efektif, sejalan dengan tujuan pendidikan dan karakteristik peserta didik. Kesimpulannya, program ini berhasil meningkatkan kualitas pendidikan di MI Hidayatut Tholibin melalui implementasi kurikulum yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan lokal.

Kata Kunci: Pendampingan; Implementasi; Kurikulum Operasional.

Pendahuluan

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatut Tholibin¹ merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah yang terletak di daerah pedesaan Kapedi Bluto Sumenep, dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Masyarakat di sekitar madrasah ini memiliki latar belakang ekonomi menengah ke bawah, dengan tingkat pendidikan orang tua yang sebagian besar hanya sampai pada jenjang sekolah dasar. Keterbatasan akses informasi dan pendidikan yang lebih tinggi membuat masyarakat setempat sangat bergantung pada lembaga pendidikan yang ada, termasuk madrasah, untuk memberikan pendidikan dasar kepada anak-anak mereka. Selain itu, masyarakat di daerah ini sangat menghargai nilai-nilai keagamaan, yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari mereka dan menjadi dasar utama dalam pendidikan anak-anak mereka.

Kurikulum merupakan alat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, dan juga sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan.² Posisi strategis kurikulum dalam pendidikan bisa diumpamakan seperti pentingnya peran jantung dalam tubuh manusia. Kurikulum akan mengarahkan

¹ Observasi lapangan MI Hidayatut Tholibin pada tanggal 11 Juni 2024

² Sudarman, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum Kajian Teori Dan Praktik*, (Samarinda:Mulawarman University Press. 2019) hal 49

segenap aktivitas-aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan³ Kurikulum merupakan bagian yang sangat penting dari proses pembelajaran serta seperangkat alat penting dalam pendidikan untuk mencapai visi, misi, dan tujuan, serta tolok ukur pembelajaran di madrasah⁴

MI Hidayatut Tholibin menghadapi beberapa tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM).⁵ Keterbatasan sumber daya, baik dalam hal tenaga pendidik yang kompeten maupun sarana dan prasarana yang memadai, menjadi hambatan utama. Tenaga pendidik di madrasah ini sebagian besar belum memiliki pelatihan khusus terkait implementasi KOM, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menyusun dan melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, fasilitas pendukung seperti perpustakaan dan media pembelajaran yang masih minim juga menjadi faktor yang menghambat proses pembelajaran yang optimal. Di sisi lain Lembaga ini baru saja memperoleh legalitas formal berupa rekomendasi pelaksanaan kurikulum merdeka di satuan Pendidikan MI Hidayatut Tholibin.⁶

Ulfatul hasanah selaku tenaga pendidik di MI Hidayatut Tholibin mengatakan bahwa mereka khususnya tenaga pendidik di lembaga tersebut belum memiliki bekal yang cukup dalam menerapkan kurikulum merdeka, maka perlu adanya pendampingan untuk menerapkan kurikulum tersebut.⁷ Berbagai penelitian dan pengabdian telah menunjukkan bahwa implementasi kurikulum yang efektif sangat dipengaruhi oleh kesiapan tenaga pendidik dan dukungan sarana prasarana yang memadai. Penelitian tentang Kurikulum Merdeka pernah dilakukan oleh Zuhriyyah Hidayati⁸ dengan judul Kebijakan Pokok Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah dapat menjadi asumsi

³ Rusdi, Rino, *Kurikulum: Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Inovasi dan Riset.* (Bandung: Penerbit Alfabeta. 2017). h. 9

⁴ Hasan baharun, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik.* . (probolinggo Pustaka Nurja, 2017) hal 38

⁵ Wawancara dengan kepala MI Hidayatut Tholibin pada tanggal 11 Juni 2024

⁶ SK Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sumenep tentang Rekomendasi Implementasi Kurikulum Merdeka bagi MI Hidayatut Tholibin nomor : B-00146/Kk.13.23.02/PP.00.11/06/2024

⁷ Wawancara dengan tenaga pendidik pada tanggal 11 juni 2024

⁸ Hidayati, Z. (2023, August). Kebijakan Pokok Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah. In *Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI* (Vol. 2, pp. 294-305).

awal dalam pelaksanaan pengabdian ini. Penelitian tersebut mendeskripsikan kebijakan pokok dan strategi implementasi Kurikulum Merdeka yang bisa diterapkan di madrasah, guna mewujudkan pendidikan yang bermutu sesuai tantangan perkembangan zaman. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka yaitu meninjau berbagai referensi sebagai penunjang dan penguat data. Pengabdian yang serupa pernah dilaksanakan oleh Rofiatun Nisa⁹ beserta rekan-rakannya dengan judul Pendampingan Penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah untuk Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Lamongan, mereka memberikan fasilitas pengetahuan dan praktek secara langsung dalam penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) serta terjadinya peningkatan pengetahuan serta keterampilan para guru. Penelitian dan pengabdian di atas dapat dijadikan pijakan awal dalam perencanaan dan pelaksanaan pengabdian yang akan dilaksanakan oleh pengabdian.

Kurikulum merupakan seperangkat program lingkup pendidikan yang telah dirancang serta diaplikasikan dengan niat untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan.¹⁰ Pendampingan Kurikulum Operasional Madrasah bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya pernah dilakukan oleh Istiyati dengan metode *workshop*, yakni dengan pendekatan ceramah, praktik dan diskusi.¹¹

Berdasarkan analisis situasi dan kajian literatur terdahulu, pengabdian ini mengusulkan program pendampingan intensif bagi tenaga pendidik di MI Hidayatut Tholibin dalam mengimplementasikan Kurikulum Operasional Madrasah. Program ini akan melibatkan serangkaian pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang KOM dan kemampuan mereka dalam menyusun serta melaksanakan rencana pembelajaran yang efektif. Selain itu, akan dilakukan evaluasi dan monitoring berkala untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan sesuai dengan tujuan pendidikan dan karakteristik peserta didik di madrasah ini. Pendekatan kolaboratif antara tenaga pendidik dan

⁹ Nisa, R., Rohmah, A. N., & Amar, A. (2024). Pendampingan Penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah untuk Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Lamongan. TAAWUN, 4(02), 390-400.

¹⁰ Moch. Farich Alfani, Sholikin, & Sukiman(2023) Pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah Jenjang MI/SD Pasca Covid-19: Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 8, Nomor 1, 135-145

¹¹ Istiyati Mahmudah (2023) Pendampingan Penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah Di Mis Nahdlatul Ulama: SWARNA Vol. 2 No. 8 . 873-879

pendamping akan diterapkan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi serta mencari solusi yang sesuai, sehingga kurikulum dapat diimplementasikan secara optimal dan memberikan hasil yang lebih baik bagi peserta didik.

Metode

Metode pelaksanaan pengabdian yang akan diterapkan untuk memecahkan masalah di MI Hidayatut Tholibin menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD).¹² Pendekatan ABCD merupakan sebuah model strategi mencapai tujuan (goals, objectives) dengan mengedepankan asset sebuah komunitas/masyarakat.¹³ Pendekatan ini menitikberatkan pada identifikasi dan pemanfaatan aset-aset yang dimiliki oleh komunitas setempat, termasuk keterampilan tenaga pendidik, dukungan dari masyarakat, serta sarana dan prasarana yang ada.

Langkah-langkah pelaksanaan metode ABCD¹⁴ adalah sebagai berikut:

Pertama, Discovery (Menemukan Kekuatan), Tahapan ini bertujuan untuk menemukan kekuatan yang ada dalam organisasi atau individu. Ini melibatkan penilaian dan pengumpulan data mengenai kekuatan, kelemahan, dan potensi. Tahapan ini juga melibatkan pengumpulan informasi tentang lingkungan, tujuan, dan visi organisasi.

Kedua, Dream (Membangun Mimpi), Tahapan ini bertujuan untuk membangun mimpi atau visi yang akan dicapai. Ini melibatkan pengumpulan informasi tentang keinginan dan tujuan yang diinginkan. Tahapan ini juga melibatkan pengumpulan informasi tentang kebutuhan, keinginan, dan keinginan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Ketiga, Design (Merencanakan Tindakan), Tahapan ini bertujuan untuk merancang tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Ini melibatkan pengumpulan informasi tentang strategi, tindakan, dan cara yang akan digunakan

¹² Agus Afandi, dkk. 2022. Metodologi Pengabdian Masyarakat. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kemenag RI. Hal. 223

¹³ Agus Salim Chamidi Benny Kurniawan Agus Nur Soleh, *Pendekatan ABCD dan Manajemen* (cirebon: t Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2023) Hal 29

¹⁴ Christopher Dureau, Pembaruan dan kekuatan lokal untuk pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013), hal. 96-97

untuk mencapai tujuan. Tahapan ini juga melibatkan pengumpulan informasi tentang resiko, keunggulan, dan kelemahan yang mungkin akan muncul.

Keempat, Define (Menggaling Kekuatan), Tahapan ini bertujuan untuk menggaling kekuatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Ini melibatkan pengumpulan informasi tentang sumber daya, kekuatan, dan kelemahan yang ada dalam organisasi atau individu. Tahapan ini juga melibatkan pengumpulan informasi tentang cara untuk menggaling kekuatan, seperti pendidikan, latihan, dan pengembangan.

Kelima, Destiny (Memastikan Pelaksanaan), Tahapan ini bertujuan untuk memastikan pelaksanaan tindakan yang telah dirancang. Ini melibatkan pengumpulan informasi tentang cara untuk mengimplementasikan tindakan, seperti pengaturan, pengawasan, dan pengujian. Tahapan ini juga melibatkan pengumpulan informasi tentang cara untuk mengukur kinerja dan keshasian tindakan yang telah dilakukan.

Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian¹⁵ ini direncanakan selama tiga bulan, dimulai pada bulan Juni hingga Agustus 2024. Dalam durasi waktu tersebut diagendakan program kerja yang akan dilaksanakan dalam pengabdian ini, sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 1. Program Kerja dan Kegiatan Pendampingan

Tahapan	Program Kerja	Kegiatan	Luaran
Discovery	Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang ada dalam penerapan kurikulum madrasah	<ul style="list-style-type: none">• Observasi Kegiatan Pembelajaran• Wawancara dan Diskusi• Analisis Dokumen• Pengumpulan Data Lingkungan	Laporan Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman (SWOT)
Dream	Membangun visi bersama tentang tujuan dan harapan jangka panjang dalam penerapan kurikulum	<ul style="list-style-type: none">• Lokakarya Visi• Sesi Aspirasi• Perumusan Visi	Dokumen Visi dan Misi Kurikulum yang disepakati bersama.

¹⁵ Afandi, A. (2022). Metodologi pengabdian masyarakat.

Design	Merancang langkah-langkah konkret untuk mencapai visi dan tujuan yang telah ditetapkan	<ul style="list-style-type: none">• Penyusunan Rencana Aksi• Simulasi Metode Pembelajaran• Perencanaan Risiko	Rencana Aksi Implementasi Kurikulum yang terstruktur
Define	Menggalang sumber daya dan mengembangkan kapasitas yang diperlukan untuk mendukung implementasi kurikulum	<ul style="list-style-type: none">• Pelatihan dan Pengembangan Guru• Penguatan Sumber Daya• Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan	Peningkatan Kompetensi Guru dan Ketersediaan Sumber Daya yang Mendukung Kurikulum
Destiny	Memastikan pelaksanaan kurikulum sesuai dengan rencana yang telah disusun dan melakukan evaluasi berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none">• Implementasi Kurikulum• Monitoring dan Evaluasi• Pengembangan Berkelanjutan	Laporan Evaluasi Implementasi Kurikulum dan Rencana Tindak Lanjut

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan di MI Hidayatut Tholibin, yang berlokasi di Desa Kapedi, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Desa Kapedi merupakan daerah pedesaan dengan kondisi geografis yang relatif terpencil, namun memiliki potensi besar dalam pengembangan pendidikan berbasis komunitas. Lokasi ini dipilih karena adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan Kurikulum Operasional Madrasah yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik setempat.

Hasil Penelitian

Hasil dan Pembahasan Pengabdian menjadi bagian inti dalam pelaporan pelaksanaan pengabdian.¹⁶ Dalam rangka memfasilitasi implementasi kurikulum yang efektif di MI Hidayatut Tholibin, lima tahapan kunci telah dirancang untuk

¹⁶ Emilia, H. (2022). Bentuk Dan Sifat Pengabdian Masyarakat Yang Diterapkan Oleh Perguruan Tinggi. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(3), 122-130.

memastikan keberhasilan dari setiap aspek kurikulum. Tahapan pertama, *Discovery*, melibatkan identifikasi kekuatan, kelemahan, dan potensi melalui observasi, wawancara, analisis dokumen, dan survei lingkungan. Ini memberikan dasar yang kuat untuk merencanakan langkah-langkah selanjutnya dengan data yang representatif dan akurat. Tahap kedua, *Dream*, berfokus pada pembentukan visi bersama melalui lokakarya, sesi aspirasi, dan visualisasi tujuan, memastikan bahwa seluruh komunitas madrasah memiliki pandangan yang jelas dan terarah. Tahap *Design* melibatkan perencanaan konkret dengan penyusunan rencana aksi, simulasi, uji coba, dan mitigasi risiko, untuk memastikan strategi yang dirancang dapat diterapkan dengan baik. Tahap *Define* menekankan pada penggalangan kekuatan dengan pelatihan guru, penguatan sumber daya, dan kolaborasi eksternal, untuk memastikan semua elemen yang dibutuhkan tersedia dan siap digunakan. Terakhir, pada tahap *Destiny*, pelaksanaan kurikulum diatur dengan monitoring, evaluasi, dan penyesuaian berkelanjutan, guna memastikan pencapaian tujuan dan efektivitas kurikulum secara keseluruhan. Setiap tahap ini berkontribusi pada pengembangan dan penerapan kurikulum yang komprehensif dan sukses di MI Hidayatut Tholibin.

a. Kegiatan 1 *Discovery*

Pada tahap *Discovery*¹⁷, kegiatan yang dilaksanakan di MI Hidayatut Tholibin berfokus pada identifikasi kekuatan, kelemahan, dan potensi dalam penerapan kurikulum melalui kolaborasi antara berbagai pihak. Langkah pertama adalah observasi dan wawancara, di mana tim pengabdian, yang terdiri dari dosen atau ahli pendidikan, melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Mereka memantau metode pengajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta tantangan yang muncul. Wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua dilakukan untuk menggali lebih dalam tentang kekuatan dan kelemahan dalam penerapan kurikulum. Tim pengabdian bekerja sama dengan guru untuk mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif mengenai pengalaman mengajar dan kebutuhan peningkatan efektivitas pembelajaran. Sementara itu, koordinator tim pengabdian mengawasi pengumpulan data untuk memastikan akurasi dan representasi yang sesuai dengan kondisi faktual.

¹⁷ Setyawan, W. H., Rahayu, B., Muafiqie, H., Ratnaningtyas, M., & Nurhidayah, R. (2022). Asset Based Community Development (ABCD). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.



Gambar 1. Wawancara dan analisis dokumen

Langkah kedua adalah analisis dokumen, yang melibatkan peninjauan terhadap silabus, RPP, dan hasil evaluasi siswa untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau penguatan. Tim pengabdian bertanggung jawab melakukan analisis mendalam terhadap dokumen-dokumen tersebut untuk mengevaluasi kesesuaian antara dokumen dan praktik pengajaran yang ada. Dalam proses ini, staf administrasi membantu dalam pengumpulan dokumen, sementara guru memberikan klarifikasi tambahan dan menjelaskan implementasi dokumen dalam pembelajaran. Temuan dari analisis dokumen divalidasi melalui diskusi dengan kepala madrasah dan guru untuk memastikan relevansi dan tindakan yang bisa diambil.

Langkah ketiga adalah survei lingkungan dan potensi, di mana survei dilakukan untuk mengidentifikasi sumber daya lokal yang dapat mendukung kurikulum, seperti fasilitas, komunitas, dan jaringan pendukung. Tim pengabdian menyusun instrumen survei dan menganalisis hasilnya untuk menemukan potensi yang bisa dikembangkan. Guru dan staf administrasi berperan dalam menyediakan informasi lokal dan membantu dalam pengumpulan data, sementara komunitas lokal berpartisipasi dengan memberikan informasi mengenai sumber daya yang tersedia. Pengawasan terhadap pelaksanaan survei dilakukan oleh koordinator tim pengabdian untuk memastikan bahwa metode yang digunakan tepat dan data yang diperoleh valid. Hasil survei kemudian dibahas dalam rapat tim untuk menentukan langkah selanjutnya.

Pada tahap *Discovery*, identifikasi nilai-nilai keagamaan lokal seperti tradisi pengajian, kegiatan keagamaan khas, serta kearifan lokal berupa adat,

budaya, dan bahasa daerah dilakukan secara mendalam. Wawancara dengan tokoh agama, tokoh masyarakat, guru, dan orang tua siswa digalakkan untuk menggali praktik keagamaan yang dapat memperkaya pembelajaran. Survei juga diarahkan pada potensi komunitas religius seperti masjid, pondok pesantren, atau lembaga adat yang dapat menjadi mitra pembelajaran. Hasil observasi dan wawancara ini menjadi dasar untuk memahami sejauh mana integrasi aset lokal ke dalam kurikulum dapat dilakukan.

Tahap *Discovery* ini menekankan pentingnya kolaborasi antara semua pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa kekuatan, kelemahan, dan potensi di MI Hidayatut Tholibin teridentifikasi dengan baik. Partisipasi aktif dari berbagai pihak menghasilkan data yang representatif dan dapat menjadi dasar yang kuat untuk langkah-langkah implementasi kurikulum berikutnya.

b. Kegiatan 2 *Dream*

Pada tahap *Dream*¹⁸, MI Hidayatut Tholibin berfokus pada membangun visi bersama yang jelas dan kuat mengenai penerapan kurikulum operasional. Pada tahap ini, lokakarya visi melibatkan semua pihak, termasuk tokoh agama dan tokoh adat, untuk merumuskan harapan terkait integrasi nilai-nilai agama dan budaya lokal dalam kurikulum. Sesi aspirasi memberi ruang kepada peserta untuk mengusulkan ide seperti pengajaran bahasa daerah, seni budaya tradisional, dan pendidikan karakter berbasis religiusitas lokal. Visualisasi visi mencakup integrasi nilai lokal dengan ilustrasi praktik keagamaan dan adat khas, sehingga mencerminkan kekayaan budaya yang ingin diimplementasikan.

Kegiatan utama dimulai dengan lokakarya visi, yang melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, kepala madrasah, siswa, dan orang tua. Fasilitator dari tim pengabdian memandu diskusi untuk menggali ide dan harapan peserta mengenai masa depan pendidikan di madrasah. Notulen mencatat seluruh proses lokakarya, memastikan bahwa setiap ide terdokumentasi dengan baik. Setelah lokakarya selesai, dilakukan evaluasi untuk menilai kesesuaian visi yang dihasilkan dengan harapan semua pihak, dengan fokus pada keterlibatan peserta dan relevansi visi yang disepakati.

Selanjutnya, sesi aspirasi diadakan untuk mendalami harapan dan mimpi spesifik dari siswa, guru, dan orang tua terkait hasil pendidikan yang diinginkan.

¹⁸ *ibid*

Sesi ini memberikan kesempatan bagi setiap kelompok untuk berbicara bebas mengenai harapan mereka. Fasilitator memimpin diskusi dan merangkum poin-poin utama yang muncul, sementara notulen mencatat harapan spesifik dari masing-masing kelompok. Hasil dari sesi aspirasi kemudian disinkronkan dan disajikan kembali kepada seluruh peserta lokakarya untuk memastikan bahwa visi yang terbentuk mencerminkan aspirasi semua pihak.

Untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman terhadap visi yang telah disepakati, dilakukan visualisasi visi dalam bentuk peta tujuan atau diagram alur. Fasilitator yang memiliki keterampilan dalam membuat visualisasi konsep merancang peta tujuan ini, bekerja sama dengan guru dan kepala madrasah untuk memastikan bahwa visualisasi tersebut sesuai dengan konteks dan kebutuhan madrasah. Setelah visualisasi selesai, dilakukan review oleh tim pengabdian dan kepala madrasah untuk memastikan akurasi dan kesesuaian sebelum diperkenalkan kepada seluruh komunitas madrasah.

Tahap ini diakhiri dengan deklarasi visi, sebuah acara yang bertujuan memperkuat komitmen seluruh komunitas MI Hidayatut Tholibin terhadap visi yang telah disepakati. Acara ini dihadiri oleh seluruh komunitas madrasah, di mana fasilitator memastikan bahwa pesan visi disampaikan dengan jelas dan menggugah semangat. Hasil deklarasi didokumentasikan dengan baik dan dipublikasikan melalui media internal seperti papan pengumuman, buletin, atau media sosial sekolah, sehingga visi tersebut dikenal dan dipahami oleh semua pihak.



Gambar 2. Serap aspirasi dan penyatuan persepsi

Dengan melalui tahapan Dream ini, MI Hidayatut Tholibin dapat membangun visi bersama yang kuat dan terarah sebagai landasan dalam implementasi kurikulum operasional. Kolaborasi dan pengawasan yang ketat memastikan bahwa visi yang dihasilkan benar-benar representatif dan dapat diwujudkan dalam praktik nyata.

c. Kegiatan 3 Design

Pada tahap *Design*¹⁹, MI Hidayatut Tholibin fokus pada merencanakan tindakan konkret yang diperlukan untuk mengimplementasikan kurikulum operasional. Rencana aksi mencakup penyusunan program pembelajaran yang mengintegrasikan nilai keagamaan dan budaya lokal, seperti pelajaran seni tradisional, cerita rakyat, dan pembelajaran bahasa daerah. Simulasi pengajaran dilakukan dengan metode yang memadukan kearifan lokal dan teknologi modern, misalnya, menggunakan media interaktif berbasis adat atau sejarah lokal. Selain itu, strategi mitigasi risiko disusun untuk mengatasi kendala seperti kurangnya sumber daya atau resistensi terhadap perubahan.

Kegiatan pertama adalah penyusunan rencana aksi, di mana tim ahli dari pengabdian bekerja sama dengan guru untuk merancang langkah-langkah yang akan diambil, menetapkan timeline, dan membagi tanggung jawab. Guru berperan aktif dalam memberikan masukan mengenai langkah-langkah yang perlu diambil, sementara kepala madrasah mengawasi proses ini untuk memastikan kesesuaian dengan visi dan tujuan madrasah. Pemantauan harian dilakukan oleh koordinator tim pengabdian bersama kepala madrasah untuk memastikan kemajuan sesuai rencana, dan hasil monitoring dibahas dalam pertemuan rutin untuk menilai kemajuan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Selanjutnya, simulasi dan uji coba dilakukan untuk menilai keefektifan strategi yang direncanakan sebelum diterapkan secara luas. Dalam simulasi ini, guru menerapkan metode baru dalam pengajaran, sementara siswa memberikan umpan balik tentang pengalaman mereka. Tim pengabdian mengawasi proses simulasi dan menganalisis hasilnya, bekerja sama dengan guru untuk mengevaluasi efektivitas metode baru dan mengidentifikasi area yang perlu

¹⁹ ibid

diperbaiki. Hasil evaluasi digunakan untuk menyempurnakan rencana sebelum implementasi skala penuh dilakukan.

Selain itu, perencanaan mitigasi risiko juga menjadi fokus penting. Tim pengabdian, bersama dengan guru dan kepala madrasah, mengidentifikasi potensi tantangan yang mungkin muncul selama implementasi kurikulum, seperti kurangnya sumber daya atau resistensi terhadap perubahan. Berdasarkan analisis situasi di lapangan, strategi mitigasi risiko disusun untuk mengatasi masalah tersebut. Kepala madrasah berperan dalam memastikan bahwa rencana mitigasi dapat diterapkan dengan dukungan yang memadai, seperti pelatihan atau penyediaan sumber daya yang diperlukan. Proses ini melibatkan diskusi dengan semua pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa revisi rencana aksi mencakup langkah-langkah mitigasi risiko yang realistis dan dapat diimplementasikan.

Tahapan *Design* ini menekankan pada perencanaan yang matang dan kolaborasi erat antara berbagai pihak di MI Hidayatut Tholibin. Dengan merancang tindakan yang konkret, menguji pendekatan baru, dan mempersiapkan strategi mitigasi risiko, madrasah dapat memastikan bahwa implementasi kurikulum operasional berjalan lancar dan sesuai dengan visi yang telah dibangun sebelumnya.

d. Kegiatan 4 Define

Pada tahap *Define*²⁰, MI Hidayatut Tholibin berfokus pada penggalangan kekuatan untuk mendukung implementasi kurikulum baru melalui tiga kegiatan utama, yaitu pelatihan guru, penguatan sumber daya, dan kolaborasi eksternal. Pertama, pelatihan intensif bagi guru-guru dilakukan untuk memastikan mereka menguasai kurikulum baru, termasuk teknik pembelajaran, evaluasi, dan penggunaan teknologi dalam pengajaran. Tim trainer dari pengabdian atau ahli eksternal bertanggung jawab untuk memberikan materi pelatihan, sementara kepala madrasah memantau jalannya pelatihan guna memastikan pelatihan tersebut sesuai dengan kebutuhan madrasah. Setelah pelatihan, dilakukan evaluasi untuk mengukur efektivitasnya melalui umpan balik dari peserta dan penilaian peningkatan keterampilan mereka.

²⁰ ibid

Kedua, penguatan sumber daya dilakukan dengan mengidentifikasi dan menyediakan bahan ajar, alat peraga, dan perangkat teknologi yang dibutuhkan untuk mendukung kurikulum. Koordinator sumber daya bertugas mengelola pengadaan dan penggunaan sumber daya, sementara guru memberikan masukan tentang kebutuhan di kelas. Kepala madrasah mengawasi pengelolaan sumber daya untuk memastikan penggunaan yang efisien. Secara berkala, dilakukan audit untuk mengevaluasi ketersediaan dan efektivitas sumber daya dalam mendukung implementasi kurikulum.

Ketiga, kolaborasi eksternal dibangun dengan lembaga pendidikan lain, pemerintah daerah, dan komunitas setempat untuk mendapatkan dukungan tambahan, seperti pelatihan, konsultasi, atau bantuan material. Kepala madrasah berperan dalam menginisiasi dan memimpin kerjasama ini, memastikan kolaborasi sesuai dengan visi madrasah. Guru terlibat dalam kolaborasi untuk memanfaatkan dukungan eksternal, sementara koordinator sumber daya mengelola bantuan yang diterima. Evaluasi kerjasama dilakukan secara berkala untuk memastikan dampaknya positif terhadap implementasi kurikulum dan menentukan kebutuhan untuk memperluas atau menyesuaikan kolaborasi.



Gambar 3. Penguatan sumber daya dan kolaborasi eksternal

Tahapan ini menitikberatkan pada pelatihan guru dalam integrasi nilai agama dan budaya lokal ke dalam pembelajaran. Pelatihan ini meliputi metode pengajaran berbasis tradisi lokal, seperti penggunaan kisah inspiratif dari tokoh adat atau agama setempat. Penguatan sumber daya juga dilakukan, seperti penyediaan buku cerita rakyat, materi berbasis keagamaan lokal, serta alat peraga

tradisional. Kolaborasi dengan komunitas religius dan budaya diperluas untuk mendukung pelaksanaan kurikulum yang berbasis kearifan lokal.

Tahapan *Define* ini memastikan bahwa seluruh elemen yang dibutuhkan untuk implementasi kurikulum baru tersedia dan siap digunakan. Kontrol yang ketat terhadap pelatihan, sumber daya, dan kolaborasi eksternal memastikan bahwa semua langkah yang diambil berkontribusi secara signifikan terhadap kesuksesan kurikulum yang diimplementasikan di MI Hidayatut Tholibin.

e. Kegiatan 5 *Destiny*

Pada tahap *Destiny*²¹, MI Hidayatut Tholibin berfokus pada pelaksanaan kurikulum yang telah direncanakan dengan perhatian khusus pada monitoring dan evaluasi untuk memastikan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi kurikulum dilakukan dengan menerapkan pembelajaran berbasis nilai agama dan budaya lokal secara konsisten. Siswa diajak mempraktikkan tradisi keagamaan khas dalam kegiatan sehari-hari di madrasah. Monitoring dan evaluasi juga menilai efektivitas integrasi nilai lokal ini terhadap penguatan karakter siswa. Penyesuaian berkelanjutan dilakukan untuk memastikan nilai-nilai tersebut tetap relevan dan berdampak positif terhadap pembelajaran.

Implementasi kurikulum dimulai sesuai dengan rencana yang telah disusun selama tahap *Design*, mencakup penerapan metode pengajaran baru, penggunaan sumber daya yang telah disiapkan, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Guru melaksanakan kurikulum berdasarkan panduan dan pelatihan yang diterima, sementara kepala madrasah mengawasi proses tersebut dan memberikan dukungan yang diperlukan. Tim pengabdian melakukan pengawasan ketat untuk memastikan bahwa implementasi berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan mengatasi masalah atau penyimpangan yang muncul.

Selanjutnya, dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memantau pelaksanaan kurikulum. Monitoring meliputi observasi di kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta pengumpulan data kinerja. Evaluator menganalisis data yang diperoleh untuk menilai efektivitas pelaksanaan kurikulum dan memberikan rekomendasi perbaikan. Laporan kinerja yang mencakup hasil monitoring dan evaluasi disusun dan diserahkan kepada kepala

²¹ *ibid*

madrasah serta tim pengabdian untuk ditinjau, termasuk analisis terhadap pencapaian tujuan, tantangan yang dihadapi, dan rekomendasi untuk perbaikan.

Berdasarkan hasil evaluasi, penyesuaian berkelanjutan dilakukan untuk memperbaiki aspek-aspek pelaksanaan kurikulum yang perlu ditingkatkan. Ini mencakup modifikasi metode pengajaran, penambahan atau penyesuaian sumber daya, dan perbaikan dalam proses evaluasi siswa. Penyesuaian dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan kurikulum tetap relevan dan efektif. Guru berperan aktif dalam mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan menerapkan perubahan, sedangkan kepala madrasah memimpin proses penyesuaian dengan dukungan penuh dari staf pengajar. Evaluator memberikan rekomendasi dan memantau implementasi perubahan untuk memastikan hasil yang positif. Review berkala dilakukan untuk menilai keberhasilan penyesuaian dan merencanakan tindak lanjut perbaikan. Hasil review menjadi dasar perencanaan tindakan di masa depan.

Tahapan *Destiny* ini memastikan bahwa pelaksanaan kurikulum berjalan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan melalui kontrol yang ketat, evaluasi, dan penyesuaian berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan madrasah dan siswa.

Penutup

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di MI Hidayatut Tholibin menunjukkan bahwa upaya terkoordinasi dalam lima tahapan—*Discovery*, *Dream*, *Design*, *Define*, dan *Destiny*—berhasil menjawab permasalahan utama yang dihadapi dalam implementasi kurikulum baru. *Pertama*, *Discovery* berupa identifikasi kekuatan, kelemahan, dan potensi madrasah melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen berhasil mengungkap berbagai tantangan dan peluang. Temuan ini memberikan gambaran yang jelas mengenai kebutuhan penguatan di berbagai aspek kurikulum. *Kedua*, *Dream* yaitu proses pembangunan visi bersama menghasilkan komitmen yang kuat dari seluruh pemangku kepentingan terhadap arah pendidikan yang diinginkan, memastikan bahwa semua pihak memiliki pemahaman dan tujuan yang selaras.

Ketiga, *Design* yaitu perencanaan tindakan yang matang melalui penyusunan rencana aksi, simulasi, dan mitigasi risiko menunjukkan kesiapan madrasah untuk menghadapi tantangan dalam implementasi kurikulum, dengan strategi yang jelas dan terukur. *Keempat*, *Define* berupa penggalangan kekuatan melalui pelatihan guru, penguatan sumber daya, dan kolaborasi eksternal

memastikan bahwa semua elemen penting untuk keberhasilan kurikulum tersedia dan siap digunakan, mengatasi berbagai hambatan yang mungkin muncul. *Kelima, Destiny* yang berisi implementasi kurikulum yang dilakukan dengan monitoring dan evaluasi ketat serta penyesuaian berkelanjutan menunjukkan bahwa kurikulum dapat diterapkan dengan efektif dan mencapai hasil yang diharapkan, dengan proses perbaikan yang adaptif.

Kegiatan pengabdian ini memiliki dampak signifikan pada MI Hidayatut Tholibin dan masyarakat sekitarnya. Implementasi kurikulum yang berhasil meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi pembelajaran di madrasah, serta memperkuat kolaborasi antara madrasah, orang tua, dan komunitas lokal. Penyesuaian berkelanjutan yang dilakukan juga menunjukkan komitmen terhadap perbaikan terus-menerus, yang penting untuk menjaga relevansi kurikulum dalam menghadapi perubahan kebutuhan dan tantangan pendidikan. Saran untuk kegiatan berikutnya meliputi perlunya lebih banyak pelatihan untuk guru dalam teknologi pendidikan serta penguatan keterlibatan komunitas lokal dalam mendukung pembelajaran. Selain itu, keterbatasan kegiatan ini termasuk keterbatasan waktu dan sumber daya yang mungkin mempengaruhi kecepatan dan cakupan implementasi. Evaluasi lebih mendalam dan survei lanjutan disarankan untuk memahami dampak jangka panjang dari kurikulum yang diimplementasikan dan untuk terus menyesuaikan strategi berdasarkan umpan balik yang diterima. Kegiatan pengabdian ini telah memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan kurikulum yang lebih efektif di MI Hidayatut Tholibin, serta memberikan pelajaran berharga untuk inisiatif pengabdian di masa depan.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- a. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat STAIFA Pamekasan atas dukungan dan bimbingannya yang luar biasa dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Kerja sama yang terjalin telah memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MI Hidayatut Tholibin.

- b. Lembaga Pendidikan Islam MI Hidayatut Tholibin atas kesediaannya menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini. Kami menghargai kerjasama yang baik dari seluruh pihak di MI Hidayatut Tholibin yang telah memberikan kami kesempatan untuk berkontribusi dalam pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas pendidikan.
- c. Para pemangku kepentingan yang meliputi guru, kepala madrasah, siswa, orang tua, dan komunitas setempat yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung setiap tahapan kegiatan. Peran serta dan kontribusi dari semua pihak sangatlah berarti bagi keberhasilan kegiatan ini.

Semoga kerjasama dan sinergi yang telah terbangun dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pendidikan di MI Hidayatut Tholibin dan masyarakat sekitarnya.

Daftar Pustaka

- Agus Afandi, dkk. Metodologi Pengabdian Masyarakat. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kemenag RI.2022
- Agus Salim dkk, Pendekatan ABCD dan Manajemen. Cirebon : Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2023
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan. Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
- Christopher Dureau, Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013), 96-97
- Emilia, H. Bentuk Dan Sifat Pengabdian Masyarakat Yang Diterapkan Oleh Perguruan Tinggi. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 2, Nomor 3, 2022, 122-130.
- Hasan baharun, Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik. Probolinggo: Pustaka Nurja, 2017

- Hidayati, Z. Kebijakan Pokok Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah. In Prosiding *SEMAI: Seminar Nasional PGMI* Vol. 2, 2023, 294-305).
- Istiyati Mahmudah, Pendampingan Penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah Di Mis Nahdlatul Ulama, *SWARNA* Volume 2, Nomor 8, 2023, 873-879
- Khusnul Harsul Lisan, The Analysis Of Kurikulum Operasional Madrasah As The Implementation Of Merdeka Curriculum, *JALL (Journal of Applied Linguistics and Literacy)*, Vol. 8 No. 1, 2024, 12-25
- Moch. Farich Alfani, Sholikin, & Sukiman, Pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah Jenjang MI/SD Pasca Covid-19, *Jurnal Pendidikan Madrasah* Volume 8, Nomor 1, 2023, 135-145
- Nisa, R., Rohmah, A. N., & Amar, A. Pendampingan Penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah untuk Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Lamongan. *TAAWUN*, Volume 4, Nomor 02, 2024, 390-400.
- Rusdi, Rino. Kurikulum: Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Inovasi dan Riset. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2017.
- Setyawan, W. H., Rahayu, B., Muafiqie, H., Ratnaningtyas, M., & Nurhidayah, R. Asset Based Community Development (ABCD). *Angewandte Chemie International Edition*, Volume 6, Nomor 11, 2022, 951-952.
- Sudarman, Buku Ajar Pengembangan Kurikulum Kajian Teori Dan Praktik, Samarinda: Mulawarman University Press. 2019
- SK Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sumenep tentang Rekomendasi Implementasi Kurikulum Merdeka bagi MI Hidayatut Tholibin nomor : B00146/Kk.13.23.02/PP.00.11/06/2024.

Copyright © 2024 *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa: Vol. 5, No.3, Desember 2024, e-ISSN; 2745-5947*